

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut kamus besar Indonesia, Pengelolaan artinya penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan adalah sumber daya yang diterima yang akan dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan keuangan dimaksudkan sebagai suatu pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu pencatatan akuntansi dan juga merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1 Januari 2015) Paragraf kesembilan, "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas".⁷

Menurut Juli Nuryani tentang Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah

⁷Dkk Werastuti Desak Nyoman Sri, Hantono, "Analisa Laporan Keuangan", ed, Bahri Syaful, Nugraha Sy, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 17.

daftar neraca dan daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba- rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan- perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).⁸

Menurut Hery tentang Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁹

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.
- b. Investor adalah pihak yang membeli saham, atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan

⁸Nuryani Juli, *"Faktor Kinerja Organisasi Lembaga Perkreditan Desa"*, ed, Media Tim Qiara, Akhbar afi, (Jawa Timur, Qiara Media, 2020), hal. 11.

⁹Hery, *"Akuntansi Keuangan Menengah"*, ed, Admojo Tri, Mega Mahar, (Yogyakarta, CAPS, 2013), hal. 2.

¹⁰Hidayat Wastam Wahyu, *"Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan"*, ed, Fabri Funky, Uwais Insp, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), Hal. 9-10.

sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.

- c. Akuntan Publik adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.
- d. Karyawan adalah pihak yang secara penuh bekerja di perusahaan yang menggantungkan kehidupan, oleh karena itu perlu laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- e. Bapepam Pihak yang mengawasi perusahaan yang *go public* serta melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah layak atau tidak perusahaan itu *go public*.
- f. Konsumen Pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga konsumen yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.
- g. Pemasok Pihak yang menerima order untuk memasok kebutuhan perusahaan, sehingga perlu laporan keuangan untuk melihat kemampuan melakukan pembayaran secara rutin terhadap barang atau jasa yang di suplai.

- h. Pemerintah pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:¹¹

- a. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
- b. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- c. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- d. *Diagnosis* (diagnosis), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik

¹¹Hidayat Wastam Wahyu, "Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan", ed, Fabri Funky, Uwais Insp, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal.4-5.

di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.

- e. *Evaluation* (evaluasi, analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1 Januari 2015) Paragraf kesepuluh, komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d. Laporan arus kas selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

4. Prinsip-prinsip Laporan Keuangan

Prinsip-prinsip laporan keuangan yang diperlukan untuk mengontrol kebijakan keuangan daerah meliputi:¹²

- a. Akuntabilitas mensyaratkan bahwa dalam mengambil suatu keputusan hendak berperilaku sesuai dengan mandat yang diterimanya.
- b. *Value for money* terjadinya peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik, kehidupan demokrasi yang semakin maju, keadilan, pemerataan serta adanya hubungan yang serasi antara pusat dan daerah serta antar daerah.
- c. Kejujuran dalam mengelola keuangan publik, suatu perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun lalai yang dapat mengakibatkan risiko terjadinya kerugian di masa yang akan datang berupa berkurangnya uang, surat berharga, dan pasti jumlahnya.
- d. Transparansi, menciptakan horizontal *accountability* antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya sehingga tercipta pemerintah daerah yang bersih, efektif, efisien, akuntabel, responsif terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat.
- e. Pengendalian, dibandingkan antara dianggarkan dengan yang dicapai.

¹²Siska Yulia Defitri, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah", Jurnal Benefita 3, Nomor 1 (2018), hal. 66–67.

B. Pengelolaan Pupuk Organik

1. Pupuk Organik

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan dan/atau bagian hewan dan/atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair, dapat diperkaya dengan bahan mineral, dan mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik dapat dibuat dari berbagai jenis bahan, antara lain sisa tanaman (jerami, brangkasan, tongkol jagung, bagas tebu, sabut kelapa), serbuk gergaji, kotoran hewan, limbah media jamur, limbah pasar, rumah tangga, dan pabrik serta pupuk hijau. Oleh karena bahan dasar pembuatan pupuk organik sangat bervariasi, maka kualitas pupuk yang dihasilkan sangat beragam sesuai dengan kualitas bahan dasar dan proses pembuatannya.¹³

Ada beberapa definisi pupuk organik sebagai berikut:¹⁴

- a. Pupuk organik merupakan pupuk yang terbuat dari bahan alam dan memiliki ciri kandungan haranya

¹³Ladiyani R Widowati Hartatik Wiwik, Husnain, “Peranan Pupuk Organik Dalam Peningkatan Produktivitas Tanah Dan Tanaman”, Jurnal Sumberdaya Lahan 9, Nomor 2 (2015), hal. 108.

¹⁴Nur Ida Suryandari, Triana Dewi Hapsari, “Sistem Produksi Pupuk Organik Padat (POP) Pada PT . Sirtanio Organik Indonesia Di Kabupaten Banyuwangi”, (2018), hal. 325–326.

banyak tetapi dalam jumlah sedikit. Penggunaan pupuk organik pada tanaman tidak hanya memberikan unsur unsur yang dibutuhkan tanaman, tetapi juga dapat memperbaiki struktur tanah.

- b. Sistem produksi menjadi penting untuk dilakukan karena potensi kotoran ternak tidak bisa dimanfaatkan dengan optimal apabila sistem produksi yang dilakukan tidak sesuai dengan standar.

Pupuk organik memiliki beberapa sifat antara lain sebagai berikut:¹⁵

- a. Mampu memperbaiki sifat fisika
- b. kimia dan biologi tanah.
- c. Meningkatkan daya serap tanah terhadap air.
- d. Meningkatkan aktivitas *mikroorganisme* didalam tanah.
- e. Sumber hara bagi tanah.
- f. Ramah lingkungan
- g. Meningkatkan kuantitas dan kualitas tanaman.

¹⁵Feriyana Winda, “Pupuk Organik Sebagai Produk Unggulan Bumdes Mitra Usaha Desa Banjar Rejo Kecamatan Belitang Jaya Ogan Komering Ulu Timur”, Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPKM) 1, Nomor 1 (2021), hal. 7–12.

C. Pengoptimalkan Pendapatan dan Perluasan Lapangan Kerja Pada Usaha Pupuk Organik

1. Pengoptimalkan Pendapatan Pada Usaha Pupuk Organik

Optimalisasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI, optimalisasi berasal dari kata “optimal” yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan, mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi dan sebagainya), sehingga optimalisasi adalah tindakan, proses atau metode untuk membuat sesuatu (desain, sistem atau keputusan) yang lebih sempurna, lebih fungsional atau lebih efektif.¹⁶

Dasar dari makna optimalisasi adalah yang terbaik, yang tertinggi, yang paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya). Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan

¹⁶Bangkit Ayatullah Datupalinge et al, “*Optimalisasi UMKM Menggunakan Pendapatan Triple- Helix Terhadap Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca Covid-19*”, Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik 2, Nomor 1 (2022), hal. 54.

dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.¹⁷

Menggunakan analisis data sangat penting untuk mengetahui seberapa efektif produk Pupuk Organik Pencinta Alam (PO-PALA) yang digunakan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis data antara lain:¹⁸

- a. Mengukur seberapa banyak masyarakat yang membeli pupuk organik untuk tumbuhan dan seberapa sering masyarakat membeli produk pupuk organik.
- b. Menganalisis *feedback* dari masyarakat dan menyesuaikan produk pupuk organik agar lebih efektif.
- c. Melihat kondisi lingkungan masyarakat dan mencari tahu apakah produk pupuk organik digunakan untuk tumbuhannya dan lahannya.

Dapat disimpulkan dengan melakukan tahapan-tahapan di atas, dapat mengoptimalkan pendapatan dari usaha pupuk organik yang telah dikembangkan.

2. Perluasan Lapangan Kerja Pada Usaha Pupuk Organik

Lapangan kerja merupakan persoalan yang saling silang sengkurat dan menjadi beban luar biasa bagi

¹⁷ Sari Puspita Dian, “*Analisis Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Pembangunan Kabupaten Mamuju*”, (2021), Hal. 16–17.

¹⁸Setiawan Fran Antonius, “*Seru Game Development Menjadi Game Desugner*”, (Yogyakarta, Creative Thinking Indiebooks, 2023), Hal. 74.

pemerintah di masa krisis sampai sekarang. Tingginya tingkat pengangguran, sempitnya lapangan kerja dan tidak munculnya lapangan kerja baru menjadikan persoalan ketenagakerjaan bergeser menjadi persoalan kemiskinan. Disisi lain, masyarakat yang tidak tergolong sebagai pengangguranpun tidak cukup berdaya menghadapi berbagai tekanan hidup yang berupa semakin mahalnya harga kebutuhan pokok, biaya pendidikan dan biaya kesehatan. Produktivitas rendah pendapatan rendah, saving rendah dan investasi rendah bahkan tidak ada sama sekali inilah yang menjadi ciri masyarakat miskin.¹⁹

Lapangan kerja yang tersedia seringkali dianggap tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja, Jumlah penduduk Indonesia, pada tahun 2019 adalah 266,91 juta orang. Dari jumlah itu, terdapat 136,18 juta orang angkatan kerja di Indonesia saat ini sampai dengan Februari 2019. Dari jumlah itu terdapat 74,08 juta orang yang bekerja pada kegiatan informal. Dari data ini dapat diketahui belum semua angkatan kerja adalah pekerja. Baik sebagai pekerja formal maupun informal. Jumlah angkatan kerja yang tersedia lebih besar daripada jumlah lapangan pekerjaan.²⁰

¹⁹Sutaryono, “*Srtategi Perluasan Lapangan Kerja Dan Pengentasan Kemiskinan*”, (2009), Hal. 1–2.

²⁰Asri Wijayanti, “*Menggagas Hukum Perburuhan Berkeadilan*”, Yanti, Abdillah H, (Surabaya, CV.Revka Prima Media, 2019), hal. 31-32.

Lapangan kerja dapat diciptakan atau diperluas oleh siapa saja. Tidak perlu menunggu dari orang lain. Sayangnya, belum semua angkatan kerja mau menciptakan lapangan kerja baru secara swakarya. Secara umum angkatan kerja lebih meletakkan harapan mendapatkan pekerjaan dari orang lain. Baik sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) atau bekerja di perusahaan swasta.

Perluasan lapangan kerja bisa diciptakan dengan memanfaatkan sampah organik diolah menjadi pupuk organik maka dari situ peneliti bisa menciptakan lapangan kerja secara perorangan. Peneliti harus mengolah sampah untuk mendapatkan yang cocok untuk pertanian.

